

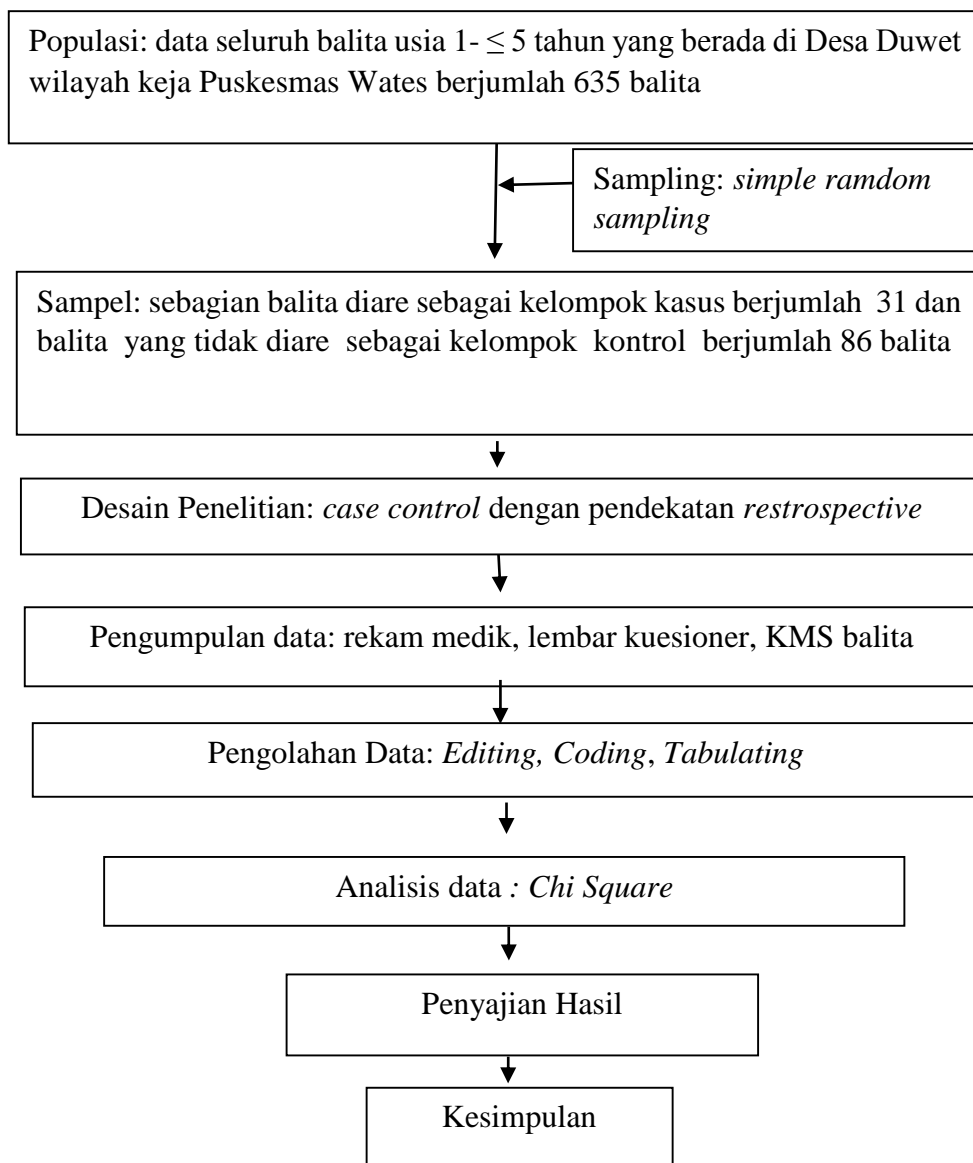
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/ Desain/ Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam, 2009). Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan adalah *case control* menggunakan pendekatan retrospektif. *Case control* merupakan suatu penelitian (survei) yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective* (Notoatmodjo, 2010). Kelompok kasus adalah balita yang mengalami diare, dan sebagai kelompok kontrol adalah balita yang tidak mengalami diare. Rencana penelitian ini bersifat retrospektif yakni melakukan pengukuran variabel terikat (efek) pada saat ini, sedangkan pengukuran variabel bebas (faktor resiko) pada waktu yang lalu.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian Faktor-Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah data seluruh balita usia $1 \leq 5$ tahun yang berada di Desa Duwet wilayah kerja Puskesmas Wates berjumlah 635 balita.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian kebidanan, kriteria sampel meneliti kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria itu menentukan dapat tidaknya sampel tersebut digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian balita yang mengalami diare sebagai sampel kasus berjumlah 31 balita dan sebagian data balita yang tidak mengalami diare berjumlah 86 balita. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikan (0.1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,1)^2}$$

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,01)}$$

$$n = \frac{44}{1 + 0,44}$$

$$n = \frac{44}{1,44}$$

$$n = 30,5$$

Jadi besar sampel pada populasi kasus dalam penelitian ini adalah 31

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{591}{1 + 591(0,1)^2}$$

$$n = \frac{591}{1 + 591(0,01)}$$

$$n = \frac{591}{1 + 5,91}$$

$$n = \frac{591}{6,91}$$

$$n = 85,5$$

Jadi besar sampel pada populasi kontrol dalam penelitian ini adalah 86

3.3.3 Sampling

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampelnya adalah *probability sampling*, dengan teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan yang ada dalam anggota populasi. Yaitu dilakukan pengundian secara acak dari populasi kontrol 591 balita tidak diare dilakukan pengundian diambil 86 nama sebagai kontrol dan dari 44 balita diare sebagai kasus dilakukan pengundian secara acak diambil 31.

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Balita usia $1 - \leq 5$ tahun yang berdomisili di Desa Duwet Wilayah Kerja Puskesmas Wates
- b. Balita yang memiliki KMS
- c. Ibu balita bersedia menjadi responden

3.4.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Orangtua atau wali memiliki cacat fisik berupa pendengaran dan pengucapan
- b. Balita menderita penyakit kronis

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel juga dapat merupakan atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari objek. (Sugiyono, 2009).

3.5.1 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur balita, status gizi balita, pemberian ASI eksklusif.

3.5.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel Terikat (Variabel Dependen) merupakan Variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah diare pada balita

3.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Skala data	Alat ukur	Kriteria
1	Variabel <i>dependen</i> : diare pada balita	Data riwayat balita yang mengalami diare yang didiagnosa oleh nakes 3 bulan terakhir	Nominal	Data rekam medik	1. Diare = didiagnosa diare 2. Tidak diare = tidak didiagnosa diare
2.	Variabel <i>independen</i> : Usia balita	Usia balita adalah lama hidup yang dialami oleh balita yang diukur dengan menggunakan tanggal, bulan kelahiran pada saat dilaksanakan penelitian.	Ordinal	KMS balita	1. < 24 bulan = proses pencernaan belum berkembang optimal 2. > 24 bulan = proses pencernaan mulai berkembang optimal
3.	Status gizi balita	Penilaian status gizi berdasarkan antropometri yang diukur berdasarkan indeks BB/U dalam KMS balita	Ordinal	KMS balita	1. gizi buruk = Z-scores < -3 SD 2. gizi kurang = Z-score -3 SD s/d Z-score < -2 SD 3. gizi baik = Z-score -2 SD s/d Z-score 2 SD 4. gizi lebih = Z-score >2 SD
4	ASI eksklusif	Pemberian ASI kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, berdasarkan kuesioner penilaian riskesdas 2013	Nominal	Lembar kuesioner	1. Ya = jika sesuai ketentuan 2. Tidak = tidak sesuai ketentuan

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : penelitian ini dilakukan di Desa Duwet wilayah kerja Puskesmas Wates Kabupaten Kediri. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2019.

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Notoatmodjo, 2010). Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data rekam medik, lembar kuesioner dengan wawancara dan KMS balita

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2009). Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengajuan ijin Kepada Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Pengajuan ijin Kepada PPSDM, Bakesbangpol dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.
3. Mencari data Puskesmas dengan jumlah kejadian diare pada balita terbanyak di Kabupaten Kediri
4. Pengajuan ijin Kepada Kepala Puskesmas Wates Kabupaten Kediri.
5. Peneliti mencari data di Puskesmas Desa dengan jumlah kejadian diare pada balita terbanyak di wilayah Puskesmas Wates Kabupaten Kediri

melalui data sekunder Puskesmas, dan diare tertinggi terdapat di Desa Duwet

6. Mencari daftar nama- nama balita yang bertempat tinggal di desa Duwet yang tidak diare didapatkan populasi kontrol berjumlah 591 balita dan populasi kasus berjumlah 44 balita yang pernah mengalami diare 3 bulan terakhir kemudian untuk mendapatkan sampel digunakan teknik *simple random sampling* (pengundian secara acak menggunakan aplikasi) sehingga didapatkan hasil balita sebagai sampel kontrol 86 dan balita sebagai sampel kasus 31.
7. Peneliti mendatangi posyandu di desa Duwet sebanyak 8 posyandu untuk pengambilan data
8. Balita yang tidak datang posyandu sebanyak 5 balita, kemudian dilakukan *door to door*
9. Memberikan penjelasan kepada ibu balita untuk mengisi lembar persetujuan untuk bersedia menjadi responden
10. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang apa yang akan dilakukan
11. Peneliti melakukan wawancara dengan kuesioner sebagai alat pengambilan data dan mempersilahkan responden untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti juga melihat KMS balita untuk mengetahui data usia dan status gizi balita
12. Peneliti kemudian mengumpulkan data hasil penelitian serta memeriksa kelengkapan data.

13. Setelah semua data terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisa data.

3.10 Metode Pengolahan Data

3.10.1 Pengolahan Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini meliputi :

- a. *Editing*

Editing adalah kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2010). *Editing* dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dan kekurangan pada pengisian data dapat dilengkapi dengan segera.

- b. *Coding*

Setelah semua kuesioner di edit atau disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau koding yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010).

Kategori:

- 1) Diare pada balita

1 = diare

2 = tidak diare

- 2) Umur balita

1 = < 24 bulan

2 = > 24 bulan

3) Status gizi

1 = gizi buruk

2 = gizi kurang

3 = gizi baik

4 = gizi lebih

4) ASI eksklusif

1 = ya

2 = tidak

c. *Tabulating*

Setelah data diedit dan diberi kode, kemudian data dimasukkan tabel untuk diolah (Hidayat, 2009). *Tabulating* digunakan dalam membuat tabel sesuai dengan tujuan penelitian.

4.10.2 Analisis Dataa. *Analisis Univariat*

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. *Analisis univariate* ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). *Analisis univariat* ini digunakan dengan melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dependen (kejadian diare) dan faktor-faktor risiko kejadian diare seperti usia balita, status gizi, pemberian ASI eksklusif. Untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif atau tidak, peneliti melakukan wawancara

dengan kuesioner jika jawaban pada jb01, jb02, jb07, jb09 adalah YA dan jb05 jawaban TIDAK, jb10 jawaban ≥ 6 bulan berarti balita diberikan ASI eksklusif, jika skor jawaban jb01, jb02 TIDAK dan jawaban jb05 YA berarti balita tidak ASI eksklusif.

Rumus dari analisis data deskriptif adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

f : frekuensi

N : jumlah seluruh observasi

b. Analisis *bivariat*

Apabila telah dilakukan analisis *univariate* tersebut, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisa *bivariate*. Analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010) yaitu hubungan antara usia, status gizi, kualitas jamban, sumber air minum dengan kejadian diare pada balita. Analisis data *bivariat* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi-Square* sebagai berikut:

Untuk tabel 2x3 menggunakan rumus

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Untuk tabel 2x2 menggunakan rumus

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h - 0,5)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = nilai *chi square*

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

Σ = penjumlahan semua sel

Kesimpulan :

- 1) Untuk mencari f_h dengan cara jumlah data atau n dibagi kategori
- 2) Mencari X^2 hitung dengan menggunakan tabel bantuan dengan α 10% dan df (degree of freedom) yaitu 1

Kesimpulan dari X^2 tabel $> X^2$ hitung sehingga H_0 diterima.

Pada tabel 2x2 yang mempunyai satu atau lebih nilai harapan yang kurang dari nilai 5 harus mempergunakan uji jenis ini

$$p = \frac{(A + B)! (C + D)! (A + C)! (B + D)!}{N! A! B! C! D!}$$

Ketentuan pengujian :

Jika $p \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $p < \alpha$ maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2012).

4.11 Etika Penelitian

Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoadmojo, 2010).

3.11.1 *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti menghormati karena merupakan hak pasien (Hidayat, 2009).

3.11.2 *Anonimity (tanpa nama)*

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2009).

3.11.3 *Kerahasiaan (confidentiality)*

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2009).